

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR  
PECAHAN MELALUI PEMBERIAN TUGAS BERSTRUKTUR  
DALAM KELOMPOK BELAJAR  
(PTK SISWA KELAS VIII SEMESTER II SMPN 1 SUKODONO  
TAHUN 2005/2006)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Matematika Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**



Diajukan Oleh :

**ZAINATUN NASIKAH**

**A. 410 000 236**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan pembangunan Nasional pada hakekatnya membangun manusia Indonesia seutuhnya adalah membangun masyarakat Indonesia guna mewujudkan masyarakat adil makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila. Pemerintah memberikan penegasan tentang pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beraqlak mulia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keahlian keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Pendidikan memegang peranan penting dan kebutuhan akan pendidikan tidak dapat ditawar kembali. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses yang rumit untuk menuju peningkatan kualitas. Pendidikan melibatkan kegiatan maupun tindakank yang harus dilakukan terutama bila diinginkan suatu hasil yang baik.

Salah satu bidang studi yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah pelajaran Matematika. Depdikbud

(1994: 68) menjelaskan bahwa Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam Matematika itu sendiri. Tetapi, Matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Di samping itu juga agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika di sekolah yaitu memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap, siswa serta keterampilan dalam menerapkan Matematika.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Nana Sudjana (1990: 163) pengajar atau guru adalah perancang, pemimpin dan penilai kegiatan siswa. Gagne berpendapat bahwa prosedur mengajar harus direncanakan secara sistematis berdasarkan prinsip dasar yang diperoleh melalui penelitian. Setiap kemajuan belajar harus dievaluasi untuk meyakinkan bahwa tujuan yang diharapkan telah dicapai atau tidak.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran harus ada keterkaitan antara anak didik (siswa) dan pendidik (guru). Matematika tidak hanya menekankan pada keterampilan berhitung, akan tetapi juga menekankan pada penanaman konsep, serta diperlukan aktivitas belajar siswa untuk mendukung prestasi belajar. Dalam pembelajaran matematika materi-materinya tersusun secara hirarkis, dimana konsep yang satu berkaitan

dengan konsep yang lain. jadi untuk mempelajarinya diperlukan waktu bertahap. Dalam hal ini pemberian tugas berstruktur sangat diperlukan dalam peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar Matematika dalam pembelajaran Matematika.

Mempelajari Matematika berbeda dengan mempelajari pelajaran lain yang bisa dipelajari dengan menghafal. Untuk mempelajari Matematika selain dibutuhkan hafalan juga diperlukan pengalaman, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap konsep Matematika. Dalam memahami konsep Matematika diperlukan ketelitian dan latihan-latihan secara kontinyu. Dalam kenyataan siswa cenderung sulit untuk memahami konsep Matematika dan harus melalui proses pemahaman terlebih dahulu. Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada saat proses pembelajaran kurang sehingga pemahaman terhadap konsep Matematika juga sangat kurang sehingga pemahaman terhadap konsep Matematika juga sangat kurang.

Pembelajaran Matematika diberikan dengan maksud untuk menjelaskan dan mempertinggi mutu pelajaran. Hal tersebut digunakan juga untuk lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pengajaran. Jadi dengan kata lain pendidikan Matematika diberikan dengan maksud sebagai salah satu sarana pengajaran dalam proses belajar mengajar untuk menjelaskan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pengajaran.

Keefektifan siswa memiliki peranan cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Matematika diantaranya adalah penggunaan media yang membantu dalam membelajarkan siswa mengefektifkan tugas yang diharapkan mampu mendukung tercapainya hasil belajar yaitu dengan menggunakan tugas berstruktur berupa lembaran soal yang dikutip dari evaluasi dan LKS.

Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), pemahaman terhadap konsep Matematika masih merupakan suatu pekerjaan yang menjadi tantangan tenaga pendidik di Indonesia pada umumnya, dan khususnya di wilayah Kabupaten, sebagaimana yang terjadi di Kelas II, SLTP I Sukodono, Sragen. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan pemahaman siswa, antara lain dengan pemberian tugas berstruktur.

Dengan demikian adanya pemberian tugas berstruktur tersebut, siswa akan termotivasi dan tidak akan merasa bosan dalam belajar Matematika, karena materi yang disampaikan secara berurutan atau terprogram sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat meningkatkan aktivitas belajar pecahan serta meningkatkan prestasi belajar Matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul: Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pecahan melalui Pemberian Tugas Berstruktur dalam Kelompok Belajar Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 1 Sukodono Tahun 2005/2006.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan aktivitas belajar pecahan setelah dilakukan pemberian tugas berstruktur ?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar pecahan setelah dilakukan pemberian tugas berstruktur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran Matematika dengan melalui pemberian tugas berstruktur untuk meningkatkan aktivitas belajar pecahan siswa kelas VIII, SLTP I Sukodono, Sragen. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar pecahan pada siswa kelas VIII.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai masukan bagi guru SLTP bidang studi Matematika.
  - b. Masukan bagi pelaku pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dengan menanamkan sifat mandiri dengan model pembelajaran berupa pemberian tugas secara terstruktur.

- c. Memberikan bahan pertimbangan bagi petugas pendidik dan calon pendidik akan pentingnya pemberian tugas berstruktur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan di bidang pembelajaran matematika khususnya mengenai tugas berstruktur, dan prestasi belajar siswa pada SLTP N I Sukodono Kabupaten Sragen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah kepustakaan mengenai pembelajaran dengan matematika di UMS khususnya tentang prestasi belajar matematika.